

SKRIPSI

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI PEDAGANG IKAN SEGAR
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TPI RAJAWALI
KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

**JUWARSI AULIYA SALSABILAH
L041 171 001**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI PEDAGANG IKAN SEGAR
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TPI RAJAWALI
KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

**JUWARSY AULIYA SALSABILAH
L041 171 001**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Segar Pada Masa Pandemi COVID-19

Di TPI Rajawali Kota Makassar

Disusun dan diajukan oleh

Juwarsi Auliya Salsabilah

L041 17 1001

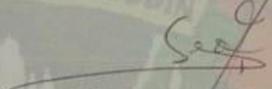
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,


Dr. Amiluddin, S.P., M.Si.
NIP. 196812202003121001


Arie Syahrani Cangara S.PI, M.Si.
NIP. 198301132015042001

Ketua Program Studi,




Dr. Hamzah, S.PI., M.Si.
NIP. 19710126 200112 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juwarsi Auliya Salsabilah

NIM : L041 17 1001

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

"Analisis Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Segar Pada Masa Pandemi COVID-19
Di TPI Rajawali Kota Makassar"

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 Februari 2021

Yang Menyatakan



Juwarsi Auliya Salsabilah
NIM. L041 17 1001

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juwarsi Auliya Salsabilah

NIM : L041 17 1001

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

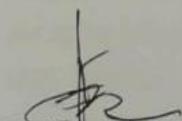
Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang penulis dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 25 Februari 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi

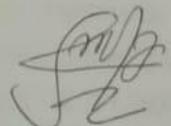
Sosial Ekonomi Perikanan (SEP)



Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si

NIP. 19710126 200112 1 001

Penulis



Juwarsi Auliya Salsabilah

NIM. L041 17 1001

ABSTRAK

JUWARSI AULIYA SALSABILAH L041 17 1001. “Analisis Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Segar Pada Masa Pandemi COVID-19 di TPI Rajawali Kota Makassar” dibimbing oleh **Dr. Amiluddin, S.P, M.Si.** sebagai pembimbing utama dan **Arie Syahrani Cangara, S.Pi., M.Si** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perubahan Kondisi Sosial yang mencakup interaksi dan adaptasi sosial, dinamika kelompok dan kepedulian sosial serta mengetahui perubahan kondisi ekonomi yang mencakup Pemasaran Hasil Perikanan, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, dan pendapatan pedagang ikan segar di TPI Rajawali Selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September 2020 sampai Oktober 2020, pada Pedagang Ikan Segar yang ada di TPI Rajawali Pada Masa Pandemi Covid-19 Dikota Makassar Sulawesi Selatan . Metode pengambilan sampel yaitu dengan *Purposive sampling* dengan cara memilih Pedagang Ikan Segar Yang Melakukan Aktivitas Perdagangan Sebelum Pandemi Covid-19 Melanda Dan Setelah Pandemi Covid-19 Berlangsung dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 35 pedagang ikan segar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk kondisi sosial dianalisis dengan menggunakan analisis model interaktif sedangkan untuk kondisi ekonomi Saluran pemasaran dianalisis dengan Deskriptif kualitatif, Margin pemasaran, Jumlah Pembeli dianalisis dengan statistika deskriptif, dan pendapatan dianalisis dengan analisis pendapatan. Hasil penelitian pada kondisi sosial yang mencakup Interaksi sosial, Adaptasi Sosial dan dinamika kelompok sosial selama pandemi COVID-19 masing-masing mengalami perubahan. Untuk saluran pemasaran pada TPI rajawali didapatkan empat saluran pemasaran dan untuk Margin Pemasaran rata-rata pedagang ikan di TPI Rajawali mengalami penurunan akibat daya beli yang berkurang. Hasil penelitian pada pendapatan pedagang ikan segar yang di TPI Rajawali juga mengalami penurunan selama pandemi COVID-19 dari Rp.9.635.540,63 dengan presentase 56,12% menurun Rp. 7.532.814,88 dengan presentase 43,88%

Kata Kunci :Sosial Ekonomi, Interaksi Sosial, Adaptasi Sosial, Kepedulian sosial, Pemasaran hasil perikanan, Pengeluaran rumah tangga. Pendapatan

ABSTRACT

JUWARSI AULIYA SALSABILAH L041 17 1001. “Socio-Economic analysis of fresh fish traders during the COVID-19 Pandemic at the Rajawali TPI Makassar City” was mentored by **Amiluddin** as the primary supervisor and **Arie Syahrani Cangara** as member advisers.

This study aims to determine changes in social conditions that include social interaction and adaptation, group dynamics and social concerns and to find out changes in economic conditions including marketing of fishery products, household consumption and expenditure, and income of fresh fish traders at TPI Rajawali during the COVID-19 pandemic. 19. This research was conducted from September 2020 to October 2020, at Fresh Fish Traders in TPI Rajawali During the Covid-19 Pandemic in Makassar City, South Sulawesi. The sampling method is purposive sampling purposive sampling is the sample used by researchers in selecting research samples by selecting fresh fish traders who have knowledge and experience related to research. So that the information obtained can be accounted for by choosing Fresh Fish Traders Who Conduct Trading Activities Before the Covid-19 Pandemic And After the Covid-19 Pandemic Takes place with a total sample of 35 fresh fish traders. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Social conditions were analyzed using interactive model analysts, while for economic conditions the marketing channels were analyzed using qualitative descriptive, marketing margin, total buyers were analyzed using descriptive statistics, and income was analyzed by income analysis. The results of research on social conditions that include social interactions, social adaptation and social group dynamics during the COVID-19 pandemic have each changed. For the marketing channels at TPI Rajawali, four marketing channels were obtained and for the Marketing Margin, the average fish trader at TPI Rajawali experienced a decline due to reduced purchasing power. The results of research on the income of fresh fish traders at TPI Rajawali also decreased during the COVID-19 pandemic from Rp.9.635.540,63 percentage 56.12% to a decrease of Rp. 7.532.814,88 43.88%

Keywords: Socio-Economy, Social Interaction, Social Adaptation, Social Concern, Marketing of Fishery Products, Household Expenditure. Income

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan penulis kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “**Analisis Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Segar Pada Masa Pandemi COVID-19 di TPI Rajawali Kota Makassar**” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan khusus kepada penyemangat, pembimbing dan penyempurna segala perilaku semasa hidupku, kedua orang tua tercinta Ayahanda **Abubakar Tantu** dan Ibunda **Alm. Bulaeng** terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya bagi penulis terima kasih karena telah menjadi canda dan tawa, serta penguat bagi penulis, penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orangtua tercinta. Untuk kakaku **Nurfitra Amelia** dan keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada keluarga kita. Aamiin.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada Bapak **Dr. Amiluddin, S.P., M.Si.** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Juga kepada pembimbing anggota Ibu **Arie Syahrani Cangara, S.Pi., M.Si** yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk

yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

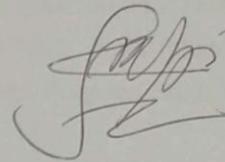
1. **Ibu Dr. St. Ir. Aisyah Fahrum, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Dr. Ir. Farid Samawi, M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. Bapak **Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si** dan **Benny Audy Jaya Ghosari, S.Kel., M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
6. **Dosen dan Staf Dosen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.**
7. **Seluruh Staf Administrasi FIKP yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.**
8. Bapak **Komp. Firman, SE** selaku pimpinan pada TPI Rajawali dan Seluruh staf pada TPI Rajawali yang turut membantu dalam penelitian ini.
9. Bapak **Muh Ali** dan Bapak **Thamrin** selaku Pembimbing lapangan saya pada TPI Rajawali saya juga mengucapkan banyak terimakasih karena telah memberi arahan dan bantuan selama melakukan penelitian pada TPI Rajawali.
10. **Ridwan, Amd.A.B.** terimakasih atas bantuan dan semangat yang telah diberikan selama ini.
11. Sahabat-sahabat CCP **Inditha Jauhari Indriani, Nur Islah Sugianto, Sabrina Aurella Rahmat Andi Desiah Pradilia, Nisfah Ainun Mardiyah, Juwarsi Auliya Salsabilah, Nurfika Ramli, Triajeng Metrisabna Priyamdita, Khairial Muqarramah, Karmila Kahar, Yaumil Atia A.A Omar, A. Fitri Tasmara, Nurdiana dan Indrysari** terimakasih atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.

12. Teman-teman **GRAV17Y (Sosial Ekonomi Perikanan 2017)** terimakasih atas kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 25 Februari 2021



Juwarsi Auliya Salsabilah

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Makassar pada tanggal 19 Mei 2000. Penulis merupakan anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayah Abubakar Tantu, SE. dan Ibu Alm. Bulaeng. Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2005 di SD Jaya Negara Kota Makassar dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah yang sama yaitu SMP Jaya Negara pada tahun 2011, pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Makassar pada tahun 2014, lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur SBMPTN.

Sebagai seorang mahasiswa penulis pernah menjalani organisasi kemahasiswaan, seperti pernah menjadi Badan Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan Periode 2019-2020. Selain itu dalam bidang akademik penulis juga Pernah mendapatkan Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik pada tahun 2019.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 104 tematik bersatu melawan COVID-19 di Kota Makassar Kecamatan Tamalate Kelurahan Tanjung Merdeka. Melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di CV. Marine Jaya Kota Makassar, serta melakukan penelitian di Kota Makassar dengan mengangkat judul “Analisis Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Segar Pada Masa Pandemi COVID-19 DI TPI Rajawali Kota Makassar”.

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN AUTHORSHIP.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Ikan.....	5
C. Kesegaran Ikan	6
E. Pedagang.....	11
F. Kondisi Sosial Ekonomi	13
G. Kondisi Ekonomi.....	15
H. Pendapatan Dan Penerimaan.....	15
I. Kerangka Berpikir.....	16
III. METODE PENELITIAN	18
A. Waktu dan Tempat Penelitian	19
B. Jenis Penelitian.....	19
C. Teknik Pengambilan Sampel	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
a. Observasi.....	20
b. Wawancara.....	20
c. Kuisisioner.....	21

d. Dokumentasi.....	21
E. Analisis Data	21
F. Konsep Operasional	23
IV. HASIL	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
1. Batasan Geografis Kota Makassar	25
B. Karakteristik Responden	26
C. Kondisi Sosial	29
D. Kondisi Ekonomi.....	32
f. Pendapatan.....	37
V. PEMBAHASAN.....	38
A. Kondisi Sosial	38
B. Kondisi Ekonomi.....	45
VI. PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Makassar, 2018.....	25
Tabel 4. 2 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Tingkat umur	26
Tabel 4. 3 Karakteristik Pedagang Ikan segar berdasarkan Jenis Kelamin.....	27
Tabel 4. 4 Karakteristik Pedagang Ikan Segar Berdasarkan status pernikahan.....	27
Tabel 4. 5 Karakteristik Pedagang Ikan Segar Berdasarkan Lama Berdagang.	28
Tabel 4. 6 Karakteristik Pedagang Ikan segar Tingkat Pendidikan.	29
Tabel 4. 7 Tabel Kontak Sosial Pedagang ikan segar di masa pandemi COVID-19. ...	29
Tabel 4. 8 Komunikasi Pedagang ikan segar di masa pandemi COVID-19.....	29
Tabel 4. 9 Presentase Pedagang ikan segar yang menggunakan masker selama berjualan	30
Tabel 4. 10 Presentase Pedagang Mengurangi Waktu beraktifitas akibat adanya pandemi COVID-19	30
Tabel 4. 11 Margin Pemasaran Saluran I	32
Tabel 4. 12 Margin Pemasaran Saluran II	33
Tabel 4. 13 Margin Pemasaran Saluran III	33
Tabel 4. 14 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pedagang ikan segar di TPI Rajawali akibat Pandemi COVID-19.....	34
Tabel 4. 15 Rata-rata biaya investasi Pedagang ikan segar di TPI Rajawali Kota Makassar.....	35
Tabel 4. 16 Rata-rata Biaya Tetap yang digunakan Pedagang Ikan Segar di TPI Rajawali Kota Makassar.	35
Tabel 4. 17 Rata-Rata Biaya Variabel Pedagang Ikan Segar di TPI Rajawali Kota Makassar.....	36
Tabel 4. 18 Biaya Total Pedagang Ikan Segar di TPI Rajawali Kota Makassar.	36
Tabel 4. 19 Rata-rata Penerimaan Pedagang ikan segar di TPI Rajawali Kota Makassar.....	36
Tabel 4. 20 Pendapatan Pedagang Ikan segar di TPI Rajawali Kota Makassar.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir	18
Gambar 2. Dinamika Kelompok Sosial Dan Kepedulian Sosial antar pedagang.....	31
Gambar 3.Dinamika Kelompok Sosial Dan Kepedulian Sosial dengan Orang lain.	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Umum Responden Pedagang Ikan segar di TPI Rajawali Kota Makassar.....	60
Lampiran 2. Kontak sosial	62
Lampiran 3. Komunikasi	64
Lampiran 4. Adaptasi Sosial Pedagang ikan segar Pernyataan mengenai menggunakan Masker Selama Berjualan	66
Lampiran 5. Pedagang Ikan Segar mengenai Pernyataan Menjaga Kebersihan dan Lebih sering Mencuci Tangan	68
Lampiran 6. Pedagang Ikan Segar Mengenai Pernyataan Mengurangi Aktivitas Selama Pandemi COVID-19	70
Lampiran 7. Dinamika Kelompok Sosial Dan Kepedulian Sosial Mengenai Pernyataan Kerja Sama Antar Pedagang.....	72
Lampiran 8. Dinmika Kelompok Sosial Dan Kepedulian Sosial Pedagang Ikan Segar terhadap orang lain	73
Lampiran 9. Konsumsi dan Pengeluaran rumah tangga Sebelum pandemi COVID-19	74
Lampiran 10. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Selama Masa Pandemi COVID-19	77
Lampiran 11, Margin Pemasaran Pedagang Ikan Segar Sebelum Pandemi (Saluran I)	82
Lampiran 12. Jumlah Pembeli per hari.....	94
Lampiran 13. Biaya Investasi	95
Lampiran 14. Biaya Variabel Sebelum Pandemi COVID-19	109
Lampiran 15. Biaya Variabel Selama Masa Pandemi COVID-19.....	124
Lampiran 16. Biaya Total (TC) Sebelum Pandemi COVID-19	134
Lampiran 17. Biaya Total Selama Pandemi COVID-19.....	136
Lampiran 18. Penerimaan Sebelum Pandemi COVID-19	139
Lampiran 19. Penerimaan Selama Pandemi COVID-19	143
Lampiran 20, Harga Bahan Baku Sebelum Pandemi COVID-19 Berdasarkan Harga per jenis ikan	146
Lampiran 21. Bahan baku Berdasarkan Harga Perjenis Ikan Selama Pandemi COVID-19	149
Lampiran 22. Pendapatan Pedagang ikan segar sebelum Pandemi COVID-19	153
Lampiran 23. Pendapatan Pedagafng ikan segar selam Pandemi COVID-19	155
Lampiran 24. Kuisisioner.....	157
Lampiran 25. Dokumentasi.....	160

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produksi perikanan di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2018 mencapai 366.540.6 ton yang terdiri dari 339.868.7 ton perikanan tangkap di laut dan 26.671.9 ton perikanan tangkap diperairan umum daratan. Perikanan tangkap di klasifikasikan atas penangkapan ikan dilaut dan penangkapan ikan diperairan umum sedangkan perikanan budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut , tambak ,kolam, keramba, jaring apung dan sawah (Provinsi Sulawesi Selatan dalam angka, 2019).

Kota Makassar merupakan salah satu daerah yang memiliki konsumsi Ikan yang cukup tinggi dapat di buktikan dengan banyaknya Rumah Makan Yang menyediakan Ikan Segar sebagai salah satu menu andalan. Seperti rumah makan new dinar seafood yang terletak di jalan Lamadukelleng, warung makan ikan segar lae-lae yang terletak di jalan datu museng dan masih banyak lagi.

Aktivitas perdagangan yang ramai mampu menstimulus perekonomian kota Makassar untuk berkembang menjadi yang paling maju di kawasan timur nusantara. Makassar lekat dengan identitas sebagai pusat ekonomi maritim sejak berabad lalu berkat bandar niaga yang selalu ramai (Abubakar dkk, 2019).

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah Kota Makassar. Berbagai sektor perdagangan pada wilayah ini juga akan menimbulkan berbagai macam aktivitas perdagangan. Beberapa aktivitas perdagangan pada wilayah ini antara lain departemen store, restoran, Perdagangan souvenir dan pedagang kaki lima (Idham, 2013).

Pedagang ikan yang menjual ikan di pasar salah satu merupakan bagian yang sangat penting dalam bidang perikanan, karena selain kegiatan menangkap ikan di alam, membudidaya dan mengolah ikan, komoditi lain perikanan salah satunya adalah ikan juga perlu dipasarkan baik secara grosir kepada pedagang ikan lain atau secara eceran kepada konsumen. Selanjutnya ikan juga mempunyai peranan sangat penting untuk dikonsumsi oleh manusia (Ramadhi, 2014).

Ikan merupakan sumber pangan hewani yang sudah tidak asing lagi di masyarakat. Jenis ikan merupakan bahan pangan sumber protein hewani yang relative murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya. Disamping menyediakan protein hewani yang relatif tinggi jumlahnya, ikan juga mengandung asam lemak tak jenuh, berbagai macam vitamin dan mineral yang sangat diperlukan oleh tubuh (Suryani dkk, 2016).

Pasar lelong pasar merupakan pasar yang berada di kecamatan mariso (JL. Rajawali) yang sudah lama dan masih aktif sampai sekarang Selalu dipadati Oleh Pengunjung . Sekitar kelurahan lette terdapat aktivitas perdagangan berupa pasar ikan atau yang dikenal dengan tempat pelelangan Ikan pasar lelong atau (TPI) Rajawali. Lokasi TPI tersebut berhubungan langsung dengan laut, dan sebagai tempat sandarnya berlabuhnya kapal para nelayan yang pulang melaut. Setiap hari aktivitas jual beli dilaksanakan di tempat ini, tetapi paling ramai dikunjungi masyarakat adalah sekitar pukul 5.00-11.00 WITA aktivitas perdagangan di pelelangan /Pasar Lelong ikan ini (Idham, 2013).

Namun, sekarang Ini muncul penyakit *Corona Virus Disiase(COVID-19)* menyebabkan perubahan terhadap seluruh lini kehidupan tidak terkecuali pedagang ikan segar yang ada di Pasar lelong rajawali turut merasakan dampak yang di timbulkan oleh pandemi ini baik pada interaksi sosial, perubahan pendapatan dan daya beli masyarakat terhadap Ikan segar pada masa pandemi ini. terlebih lagi pemerintah melakukan upaya untuk menekan jumlah penularan *covid-19* dengan melakukan pembatasan sosial berskala besar yang dimana pemerintah menghimbau masyarakat untuk tetap dirumah saja dan tidak bepergian ketempat yang ramai apabila tidak terlalu penting, dan harus selalu menerapkan *Physical Distancing* dan Mematuhi Protokol *COVID-19* .

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau *SARS-CoV-2*). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, *MERS (Middle East Respiratory Syndrome)*, dan *SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome)*. *Covid-19* sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Rifqi, 2020).

Wabah *Covid-19* yang sedang menjadi pandemi ini memiliki dampak serius terhadap berbagai aspek kehidupan dan sampai saat Ini belum di temukan obat dan antivirus, Untuk Menyembuhkan secara total Penyakit ini. *COVID-19* bukan hanya sekedar penyakit tetapi sudah menjadi ncaman, pasalnya pandemi ini mengakibatkan perekonomian melemah, terlebih lagi untuk para pedagang ikan segar yang memang menggantungkan hidupnya dalam memasarkan sumberdaya perikanan.

Berdasarkan hal tersebut dan kondisi pandemi *COVID-19* saat ini yang mengemparkan dunia maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Segar Pada Masa Pandemi *COVID-19* di TPI Rajawali Kota Makassar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan untuk memberikan batasan dan pedoman arah penelitian maka perumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perubahan Kondisi Sosial ; interaksi sosial, adaptasi sosial, dinamika kelompok, dan kepedulian sosial pedagang ikan segar di di TPI Rajawali dengan adanya pandemi COVID-19?
2. Bagaimana Perubahan kondisi ekonomi ; Pemasaran Hasil Perikanan, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, dan pendapatan pedagang ikan segar di TPI Rajawali Selama masa pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Perubahan Kondisi Sosial ; interaksi sosial, adaptasi sosial, dinamika kelompok dan kepedulian sosial pedagang ikan segar di di TPI Rajawali dengan adanya pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui Perubahan kondisi ekonomi ; Pemasaran Hasil Perikanan, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, dan pendapatan pedagang ikan segar di TPI Rajawali Selama masa pandemi COVID-19

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai dampak dari pandemi COVID-19 terhadap pedagang ikan segar.

2. Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir khususnya para pedagang ikan segar.

3. Kebutuhan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan bagi penelitian lain yang terkait mengenai dampak pandemi covid-19

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Ikan

Ikan merupakan hewan vertebrata akuatik berdarah dingin dan bernafas dengan insang. Ikan didefinisikan sebagai hewan bertulang belakang (vertebrata) yang hidup di air dan secara sistematis ditempatkan pada Filum Chordata dengan karakteristik memiliki insang yang berfungsi untuk mengambil oksigen terlarut dari air dan sirip digunakan untuk berenang. Ikan hampir dapat ditemukan hampir di semua tipe perairan di dunia dengan bentuk dan karakter yang berbeda. Ciri-ciri umum dari golongan ikan adalah mempunyai rangka bertulang sejati dan bertulang rawan, mempunyai sirip tunggal atau berpasangan dan mempunyai operculum, tubuh ditutupi oleh sisik dan berlendir serta mempunyai bagian tubuh yang jelas antara kepala, badan, dan ekor. Ukuran ikan bervariasi mulai dari yang kecil sampai yang besar. Kebanyakan ikan berbentuk torpedo, pipih, dan ada yang berbentuk tidak teratur (Syah dkk, 2016).

Berdasarkan UU No. 45 Tahun 2009, pengertian Ikan adalah segala jenis organisme yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di dalam lingkungan perairan. Secara umum perairan tempat kehidupan ikan terdiri dari laut, tawar dan payau.

Ikan merupakan penghuni utama pada ekosistem akuatik (Perairan) yang tersebar pada Perairan tawar seperti danau, sungai dan rawa serta Perairan payau dan perairan laut. Ikan memiliki peranan penting bagi ekosistem dan lingkungan, dimana dapat dijadikan sebagai bioindikator perairan (Fauziah, dkk 2017).

B. Kandungan Gizi Dalam Ikan

Ikan adalah sumber protein hewani kelas dua setelah daging, susu dan telur. Kajian mutakhir menempatkan ikan dan berbagai hasil laut sebagai sumber vitamin dan mineral esensial yang amat kaya. Ikan merupakan produk laut yang mengandung asam lemak rantai panjang : omega-3 (DHA) yang kurang dimiliki bahkan tidak dimiliki produk daratan (hewani dan nabati) dan omega-6, yang berperan amat bermakna dalam pertumbuhan dan kesehatan (Febriana dkk, 2018).

Ikan mengandung protein tinggi yang terdiri atas asam amino esensial yang tidak rusak pada waktu pemasakan. Kandungan protein pada ikan bervariasi, tergantung kandungan lemak dan airnya. Namun secara umum, ikan mengandung 13-20% protein. Protein ini dapat membantu pertumbuhan sel otak, sehingga ikan sering

disebut makanan penunjang kecerdasan. Karena serat proteinnya lebih pendek, protein pada ikan gampang dicerna bahkan bagi bayi sekalipun. Proporsi protein konektifnya (kolagen) juga jauh lebih rendah dari hewan ternak, yaitu 3- 5% dari total protein. Makanya dibandingkan daging sapi, daging ikan terasa empuk dan lebih mudah hancur saat dikunyah (Andriani dan Bambang, 2012).

Kandungan lemak dalam ikan hanya berkisar antara 1-20%, terlebih sebagian besar kandungan lemaknya pun berupa asam lemak tak jenuh yang justru berguna bagi tubuh, di antaranya berfungsi menurunkan kadar kolesterol dalam darah (Andriani dan Bambang, 2012).

Ada dua kelompok vitamin pada ikan, pertama vitamin larut dalam air, antara lain Vitamin B6, B12, Biotin, dan Niasin. Vitamin ini banyak terdapat di ikan yang dagingnya berwarna gelap. Adapun kelompok kedua, yaitu vitamin larut dalam lemak (Vitamin A dan D) yang terkandung pada minyaknya

Kandungan mineral pada ikan jumlahnya lumayan banyak, di antaranya ada magnesium (memperkuat tulang, otot, dan gizi), zat besi (mencegah anemia), seng (meningkatkan kekebalan tubuh dan mempercepat penyembuhan luka), dan selenium (mencegah kanker, mempertahankan elastisitas jaringan bersama Vitamin E sehingga kita terhindar dari penuaan dini) (Andriani dan Bambang, 2012)

C. Kesegaran Ikan

Ikan termasuk komoditas yang sangat mudah rusak dan membutuhkan penanganan segera setelah diambil (dipanen) dari laut. Hal ini dapat dilihat pada ikan-ikan yang baru ditangkap dalam beberapa jam saja kalau tidak diberi perlakuan atau penanganan khusus yang tepat, maka mutu ikan tersebut akan menurun. Penanganan ikan basah harus dimulai segera setelah ikan diangkat dari laut (saat pemanenan) dengan perlakuan suhu rendah serta memperhatikan faktor kebersihan (sanitasi) dan kesehatan (higienis). Salah satu faktor yang menentukan nilai jual ikan dan hasil perikanan lainnya adalah tingkat kesegarannya

Ikan segar adalah ikan yang masih mempunyai sifat yang sama seperti ikan hidup, baik rupa, bau, rasa, maupun teksturnya. Menurut Adawyah (2007), salah satu parameter untuk menentukan kesegaran ikan adalah penilaian organoleptik. Dalam rangka memberikan jaminan mutu dan keamanan pangan komoditas ikan segar yang akan dipasarkan di dalam dan luar negeri, maka ikan yang dipasarkan harus memenuhi semua ketentuan yang terdapat dalam Standar Nasional Indonesia Nomor 012729.1 Tahun 2006 tentang Spesifikasi Ikan Segar. Dalam SNI 01-2729.1-2006 tentang Spesifikasi Ikan Segar ini dijelaskan bagian tubuh yang mendapat perhatian untuk menilai tingkat kesegaran ikan meliputi 1) kenampakan mata, 2) insang, 3)

lendir permukaan tubuh, 4) daging (warna dan kenampakan), 5) bau, dan 6) tekstur daging. Penilaian berdasarkan SNI ini dinamakan dengan penilaian organoleptik. Setiap indikator penilaian ini masih memiliki spesifikasi lagi yang masing-masing diberi bobot nilai yang berbeda tergantung kondisi yang diamati. Ikan segar adalah ikan dengan nilai minimal 7 untuk setiap spesifikasi dari keenam indikator penilaian yang ada, sehingga secara keseluruhan, ikan segar adalah ikan dengan peroleh total nilai 42 sampai dengan 54. Artinya, ikan yang perolehan total nilainya kurang dari 42 termasuk kategori ikan tidak segar.

Selain tingkat kesegaran ikan yang menentukan mutu dan nilai jual ikan, tingkat kerusakan yang terjadi pada bagian tubuh ikan juga turut mempengaruhi mutu dan nilai jualnya. Kerusakan yang dialami ikan secara fisik ini disebabkan penanganan yang kurang baik, sehingga menyebabkan luka ataupun memar pada bagian badan ikan, sehingga ikan menjadi lembek. Benturan fisik dapat terjadi mulai dari penangkapan (pemanenan), selama pengangkutan dan distribusi, sampai ke tangan penjual (pengecer) di pasar. Benturan fisik akan menyebabkan luka dan memar pada tubuh ikan. Bahan pangan yang luka dan memar akan menyebabkan terjadinya peningkatan enzim proteolitik. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan fisik ikan harus menjadi perhatian serius, baik oleh nelayan, distributor, dan pedagang (pengecer). Penanganan yang baik dan tepat dapat mengeliminir probabilitas tingkat kerusakan fisik yang terjadi, sehingga nilai jualnya tetap tinggi dan gizi yang terkandung di dalamnya tidak berkurang (Lestari dkk, 2014).

Menurut Widiastuti (2007), Ikan pada pagi hari tergolong ikan yang masih segar. Ikan yang masih segar mempunyai kenampakan mata yang cerah, bola mata menonjol (cembung), dan kornea berwarna putih. Keadaan tersebut dikarenakan belum banyak perubahan biokimia yang terjadi, sehingga metabolisme dalam tubuh ikan masih berjalan sempurna. Insang berwarna merah cemerlang tanpaditutupi lendir. Lapisan lendir permukaan badan berwarna jernih, transparan, dan cerah mengkilat. Daging apabila disayat berwarna sangat cemerlang, tidak ada perubahan warna pada sepanjang tulang belakang, dan dinding perut dalam kondisi utuh. Bau sangat segar (tidak ada bau amoniak, H₂S (hidrogen sulfida), asam, dan busuk sama sekali). Tekstur padat, elastis bila ditekan dengan jari, dan sulit untuk menyobek daging pada bagian tulang belakang. Daging ikan segar cukup lentur jika dibengkokkan dan segera akan kembali ke bentuknya semula apabila dilepaskan. Kelenturan itu dikarenakan belum terputusnya jaringan pengikat pada daging.

Ikan pada siang hari mengalami penurunan tingkat kesegaran. Perubahan kesegaran ikan akan menyebabkan perubahan yang nyata pada kecerahan matanya. Parameter ini merupakan yang paling mudah untuk dilihat. Kecerahan mata menjadi

berkurang, bola mata agak rata, pupil berwarna keabu-abuan, dan kornea agak keruh. Insang berwarna merah agak kusam, namun tidak ditutupi lendir. Permukaan tubuh mulai ditutupi lendir, berwarna agak putih, dan kurang transparan. Sayatan daging berwarna kurang cemerlang, tidak ada perubahan warna merah di sepanjang tulang belakang, daging dinding perut masih utuh. Berbau netral (belum berbau amoniak, H₂S (hidrogen sulfida), ataupun bau asam. Tekstur agak padat, agak elastic bila ditekan dengan jari, dan sulit untuk menyobek daging dari arah tulang belakang (Lestari dkk, 2014).

Ikan pada sore hari tergolong ikan yang tidak segar. Perubahan kesegaran ikan menyebabkan perubahan yang nyata pada kecerahan matanya. Mata ikan berwarna putih susu, kornea keruh, dan bola mata menjadi cekung. Insang berwarna coklat tua dan diselubungi lendir yang tebal. Insang ikan merupakan pusat darah mengambil oksigen dari dalam air. Ikan yang mati mengakibatkan peredaran darah terhenti, bahkan sebaliknya dapat teroksidasi, sehingga warnanya berubah menjadi coklat tua. Lendir permukaan badan tebal menggumpal dan berwarna kuning kecokelatan. Sayatan daging sangat kusam dengan warna merah yang kontras di sepanjang tulang belakang, serta dinding perut sangat lunak. Bau amoniak kuat, adanya bau H₂S (hidrogen sulfida), serta berbau asam dan busuk. Tekstur lunak, bekas jari terlihat bila ditekan, dan mudah menyobek daging dari arah tulang belakang. Daging ikan yang tidak segar (busuk) dalam kondisi kaku dan jika dibengkokkan tidak dapat kembali ke bentuknya semula. Kekakuan tersebut dikarenakan jaringan pengikatnya banyak mengalami kerusakan dan dinding selnya banyak yang rusak, sehingga daging ikan kehilangan kelenturan (autolisis).

Autolisis adalah proses perombakan sendiri, yaitu proses perombakan jaringan oleh enzim yang berasal dari produk perikanan tersebut (Nurjanah, dkk, 2004). Proses autolisis terjadi pada saat ikan memasuki fase *post rigor mortis*. Ikan yang mati setelah penangkapan akan mengalami 3 (tiga) fase secara berurutan, yaitu fase *prerigor*, *rigor mortis*, dan *post rigor mortis*. Fase *pre rigor* adalah fase dimana mutu dan kesegaran ikan sama seperti ketika masih hidup, fase *rigor mortis* adalah fase dimana ikan memiliki kesegaran dan mutu seperti ketika masih hidup, namun kondisi tubuhnya secara bertahap menjadi kaku, dan fase *post rigor mortis* adalah fase ikan yang mulai mengalami pembusukan daging. Ikan yang mengalami autolisis memiliki tekstur tubuh yang tidak elastis, sehingga apabila daging tubuhnya ditekan dengan jari akan membutuhkan waktu relatif lama untuk kembali ke keadaan semula. Bila proses autolisis sudah berlangsung lebih lanjut, maka daging yang ditekan tidak pernah kembali ke posisi semula (Lestari dkk, 2014).

Parameter untuk menentukan kesegaran ikan terdiri atas faktor-faktor fisikawi, organoleptik, kimiawi maupun faktor mikrobiologi. Faktor-faktor parameter fisikawi terdiri dari (Lestari dkk, 2014):

1. Penampakan luar

- a. Ikan yang masih segar mempunyai penampakan cerah. Keadaan ini terjadi karena belum banyak perubahan biokimiawi yang terjadi pada ikan dan metabolisme dalam tubuh ikan masih berjalan dengan baik.
- b. Ikan yang masih segar tidak ditemukan tanda-tanda perubahan warna.

2. Kelenturan daging

- a. Ikan segar mempunyai daging yang cukup lentur. Apabila daging ditekan atau dibengkokkan, ikan akan kembali ke bentuk semula setelah dilepaskan.
- b. Kelenturan yang terjadi disebabkan oleh belum terputusnya benang-benang daging. Pada ikan yang busuk benang-benang daging ini sudah banyak yang putus dan dinding-dinding selnya banyak yang rusak sehingga ikan kehilangan kelenturannya.

3. Keadaan mata

- a. Perubahan kesegaran ikan akan menyebabkan perubahan yang nyata pada kecerahan mata.
- b. Mata tampak kotor dan tidak jernih.

4. Keadaan daging ikan

- a. Ikan yang masih segar, jika ditekan dengan jari telunjuk bekasnya akan segera kembali karena dagingnya kenyal.
- b. Daging ikan belum kehilangan cairan sehingga daging ikan masih terlihat basah.
- c. Belum terdapat lendir pada permukaan tubuh ikan.

5. Keadaan insang

- a. Ikan yang segar mempunyai insang yang berwarna merah cerah.
- b. Sebaliknya pada ikan yang sudah tidak segar, warna insang berubah menjadi coklat gelap.

Adapun faktor parameter kimiawi yaitu pH daging ikan dan hasil-hasil akhir penguraian komponen-komponen daging ikan, seperti kadar hipoksantin, kadar amonia, dan kadar trimetilamin atau kadar dimetilamin. Faktor parameter sensorik umumnya dikaitkan dengan cita rasa (flavour), warna, dan kenampakan sedangkan faktor parameter mikrobiologi yang paling umum digunakan adalah jumlah bakteri (Lestari dkk, 2014).

D. Pasar Dan Pemasaran

Pasar adalah tempat atau keadaan yang terorganisasi sebagai sarana bertemunya Permintaan dan Penawaran . Berdasarkan strukturnya Pasar Dibedakan atas 2 (Dua) yaitu Pasar Persaingan Sempurna dan Pasar Persaingan tidak sempurna (Surjanti, 2018).

Pasar adalah tempat bertemunya penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang/jasa dan pembeli yang melakukan uang untuk membeli barang dengan harga tertentu.

1. Jenis-Jenis Pasar

a. Jenis pasar menurut bentuk kegiatannya. Menurut dari bentuk kegiatannya pasar dibagi menjadi 2 yaitu pasar nyata ataupun pasar tidak nyata (abstrak).

- Pasar Nyata.

Pasar nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjualbelikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contoh pasar tradisional dan pasar swalayan.

- Pasar Abstrak.

Pasar abstrak adalah pasar dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dagangannya saja. Contoh pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing

b. Jenis pasar menurut cara transaksinya. Menurut cara transaksinya, jenis pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern.

- Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjualbelikan adalah barang yang berupa barang kebutuhan pokok.

- Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang diperjualbelikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mal, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya.

c. Jenis – Jenis Pasar menurut jenis barangnya. Beberapa pasar hanya menjual satu jenis barang tertentu , misalnya pasar hewan, pasar sayur, pasar buah, pasar ikan dan daging serta pasar loak.

d. Jenis – Jenis Pasar menurut keleluasaan distribusi. Menurut keluasaan distribusinya barang yang dijual pasar dapat dibedakan menjadi:

- Pasar Lokal

- Pasar Daerah
- Pasar Nasional dan
- Pasar Internasional (Usman, 2013).

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu-individu dan kelompok-kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan saling mempertukarkan produk dan jasa serta nilai antara seseorang dengan yang lainnya.

Peranan pemasaran saat ini tidak hanya menyampaikan produk atau jasa hingga ke tangan konsumen, tetapi juga bagaimana produk atau jasa tersebut dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan secara berkelanjutan, sehingga keuntungan perusahaan dapat diperoleh dengan terjadinya pembelian yang berulang. Tujuan dari pemasaran adalah menarik pelanggan baru dengan menciptakan suatu produk yang sesuai dengan keinginan konsumen, menjanjikan nilai superior, menetapkan harga menarik, mendistribusikan produk dengan mudah, mempromosikan secara efektif serta mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan tetap memegang prinsip kepuasan pelanggan (Rahayu, 2017).

E. Pedagang

1. Definisi Pedagang

Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau per satuan.³⁰ Jadi, yang dinamakan pedagang adalah orang yang memperjualbelikan barang untuk memperoleh suatu keuntungan. Adapun jenis-jenis pedagang terbagi atas daerah kekuasaan operasinya, diantaranya:

- a. Pedagang besar/ distributor/ agen tunggal, Yakni pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang/ daerah tertentu dari produsen. (Rusdiana, 2016).
- b. Pedagang menengah/ agen/ grosir, Yakni pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan dibeli di daerah kekuasaan penjualan/ perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.
- c. 3. Pedagang eceran/ pengecer/ retailer, Yakni pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ketangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran

- d. Pedagang dalam aktivitas perdagangan, adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi: pedagang distributor (tunggal), pedagang (partai) besar, dan pedagang eceran (Rendi, 2017).

2. Jenis-Jenis Pedagang

Berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Pedagang Profesional, yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan sebagai pendapatan /sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- b. Pedagang Semi Profesional, yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga
- c. Pedagang Subsistensi, yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.
- d. Pedagang Semu, yaitu orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak mengharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia (akan) memperoleh kerugian dalam berdagang (Rendi, 2017).

3. Pedagang Ikan

Pedagang ikan adalah orang atau badan yang memperjual belikan hewan atau biota perairan untuk dijual kepada pedagang ecer dan dikonsumsi oleh pembeli dengan tujuan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan tersebut.

Pedagang ikan yang menjual ikan di pasar salah satu merupakan bagian yang sangat penting dalam bidang perikanan, karena selain kegiatan menangkap ikan di alam, membudidaya dan mengolah ikan, komoditi lain perikanan salah satunya adalah ikan juga perlu dipasarkan baik secara grosir kepada pedagang ikan lain atau secara eceran kepada konsumen. Selanjutnya ikan juga mempunyai peranan sangat penting untuk dikonsumsi oleh manusia (Ramadhi, 2014).

F. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Kondisi Sosial

Menurut Ahmad (1982) Dalam Arvenia, (2017). mengatakan bahwa kondisi sosial seseorang ditentukan oleh keadaan yang berkenaan dengan masyarakat, baik masyarakat dalam lingkungan hidup yang kecil (keluarga) maupun masyarakat dalam lingkup yang lebih luas. Sehingga kondisi sosial setiap orang berbeda satu sama lain. Hal ini ditentukan oleh keadaan lingkungan sosial disekitar (misalnya, komunikasi yang terjalin dengan orang disekitarnya). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial adalah keadaan yang berkenaan dengan masyarakat, baik masyarakat dalam lingkup yang kecil (keluarga) maupun masyarakat dalam lingkup yang lebih luas yang ditentukan oleh lingkungan sosial sekitarnya. (Arvenia, 2017).

2. Pengertian Interaksi Sosial

Sosial Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat.

Interaksi sosial berarti hubungan dinamis antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Bentuknya seperti kerjasama, persaingan, pertikaian, tolong-menolong dan gotong-royong. Soerjono Soekanto mengatakan interaksi sosial adalah kunci dari seluruh kehidupan sosial, maka tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi kehidupan bersama.

Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial Berbicara mengenai syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, maka suatu interaksi sosial tidak akan dapat terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial (social contact) dan adanya komunikasi.

a. Kontak Sosial (Social Contact)

Syarat terjadi interaksi sosial yang pertama adalah adanya kontak sosial. Kontak sosial merupakan hubungan sosial yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik. Kontak sosial yang terjadi secara fisik yaitu bertemunya individu secara langsung, sedangkan kontak sosial yang terjadi secara non fisik yaitu pada percakapan yang dilakukan tanpa bertemu langsung, misalnya berhubungan melalui media elektronik seperti telepon, radio dan lain sebagainya.

b. Komunikasi

Syarat terjadinya interaksi sosial yang kedua adalah adanya komunikasi. Komunikasi adalah memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak tubuh maupun sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Individu yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh individu lain tersebut. Jadi komunikasi merupakan suatu proses dimana satu sama lainnya saling mengerti maksud atau perasaan masing-masing, tanpa mengerti maksud atau perasaan satu sama lainnya tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi

3. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Sebagaimana yang terlihat pada definisi interaksi sosial diatas, interaksi sosial selalu melibatkan dua orang atau lebih. Oleh karena itu, terdapat tiga jenis interaksi sosial, yaitu interaksi antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, dan antara individu dengan kelompok.

a. Interaksi antara Individu dengan Individu

Pada saat dua individu bertemu, walaupun tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Seperti minyak wangi, bau keringat, bunyi sepatu ketika berjalan, dan hal-hal lain yang bisa mengundang reaksi orang lain. Interaksi jenis ini selain tidak harus konkret seperti telah dijelaskan di atas, juga bisa sangat konkret. Wujudnya antara lain berjabat tangan, saling bercakap-cakap, saling menyapa, dan lain-lain.

b. Interaksi antara Kelompok dengan Kelompok

Interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu-kesatuan, bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan. Maksudnya kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu-kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok lain. Contohnya pertandingan antar tim kesebelasan sepak bola.

c. Interaksi antara Individu dengan Kelompok

Interaksi antara individu dengan kelompok menunjukkan bahwa kepentingan individu berhadapan dengan kepentingan kelompok. Bentuk interaksi ini berbedabeda sesuai dengan keadaan. Contohnya seorang guru yang mengawasi murid-muridnya yang sedang mengerjakan ujian. Dalam hal ini seorang guru sebagai individu berhubungan dengan murid-muridnya yang berperan sebagai kelompok (Nuzuldin, 2018).

G. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi adalah suatu keadaan dimana pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan baik primer maupun sekunder. Jika seseorang memiliki tingkat pendapatan yang cukup tinggi, maka pemenuhan kebutuhan akan dapat terpenuhi dengan baik. Tidak hanya kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, dan perumahan yang layak, tetapi juga mampu untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

Dalam hal ini indikator kondisi ekonomi adalah pekerjaan dan pendapatan. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Manusia pada dasarnya adalah makhluk bekerja. Bekerja sudah melekat pada diri manusia sejak ia dilahirkan.

Allah SWT sudah menciptakan alam semesta dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sebagai manusia ciptaannya yang telah diberikan segenap kemampuan sudah sewajibnya manusia untuk mengolah alam sebagaimana mestinya.

Kebutuhan hidup manusia secara umum terbagi menjadi dua, kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder:

1. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang paling utama untuk melangsungkan hidup seperti makan, minum, pakaian dan rumah.
2. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang diperluaskan untuk melengkapi kebutuhan primer seperti kebutuhan kesehatan. Untuk terpenuhnya kebutuhan, dengan keterbatasan yang ada usaha yang dilakukan adalah melakukan aktifitas penganeragaman sumber pendapatan agar terjauhkan dari masalah kemiskinan. (Arvenia, 2017).

H. Pendapatan Dan Penerimaan

Pendapatan atau sering disebut dengan penghasilan didefinisikan sebagai bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Jenis-jenis sumber pendapatan dapat berasal dari usaha sendiri (wiraswasta, misalnya berdagang), bekerja pada orang lain (misalnya bekerja di kantor sebagai pegawai baik swasta ataupun pemerintah), dan hasil dari milik sendiri (misalnya mempunyai rumah yang disewakan, mempunyai sawah yang disewakan) (Akrom, 2014).

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pertiwi, 2015).

Laba adalah total Penerimaan (TR = Total Revenue) Dikurangi dengan Total Biaya (TC). Jadi Laba/Pendapatan ditentukan Olehdua hal yakni Penerimaan dan Total Biaya dengan Rumus (Nadir dkk, 2018) yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR= Total Penerimaan

TC= Total Biaya

Dimana, Total biaya (TC) adalah keseluruhan jumlah biaya Produksi yang dikeluarkan. Biaya Produksi total atau biaya total didapatkan dari menjumlahkan Biaya tetap total (TFC) dan biaya Berubah Total (TVC) . Dengan biaya total dihitung dengan Menggunakan Rumus berikut (Sukirno, 2014) :

$$TC= TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (biaya total)

TFC = *Total Fixed Cost* (biaya tetap total)

TVC = *Total Variabel Cost* (biaya tidak tetap total)

Jumlah Penerimaan dihitung dengan menggunakan Rumus Menurut Sukrno (2000) yaitu :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR= Total Penerimaan

P = Price (Harga Jual)

Q = Quantity (Jumlah produksi)

I. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah bagan atau jalur kerja dalam memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka berfikir berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas. Pada penelitian ini akan dijabarkan mengenai kerangka berfikir antara lain sebagai berikut :

Indonesia memiliki Potensi sumberdaya Alam yang cukup melimpah salah satunya pada sektor perikanan, akan tetapi saat ini muncul penyakit berbahaya yaitu

Corona Virus Disiase atau sering disebut COVID-19 yang menyebabkan perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan menjadi terganggu.

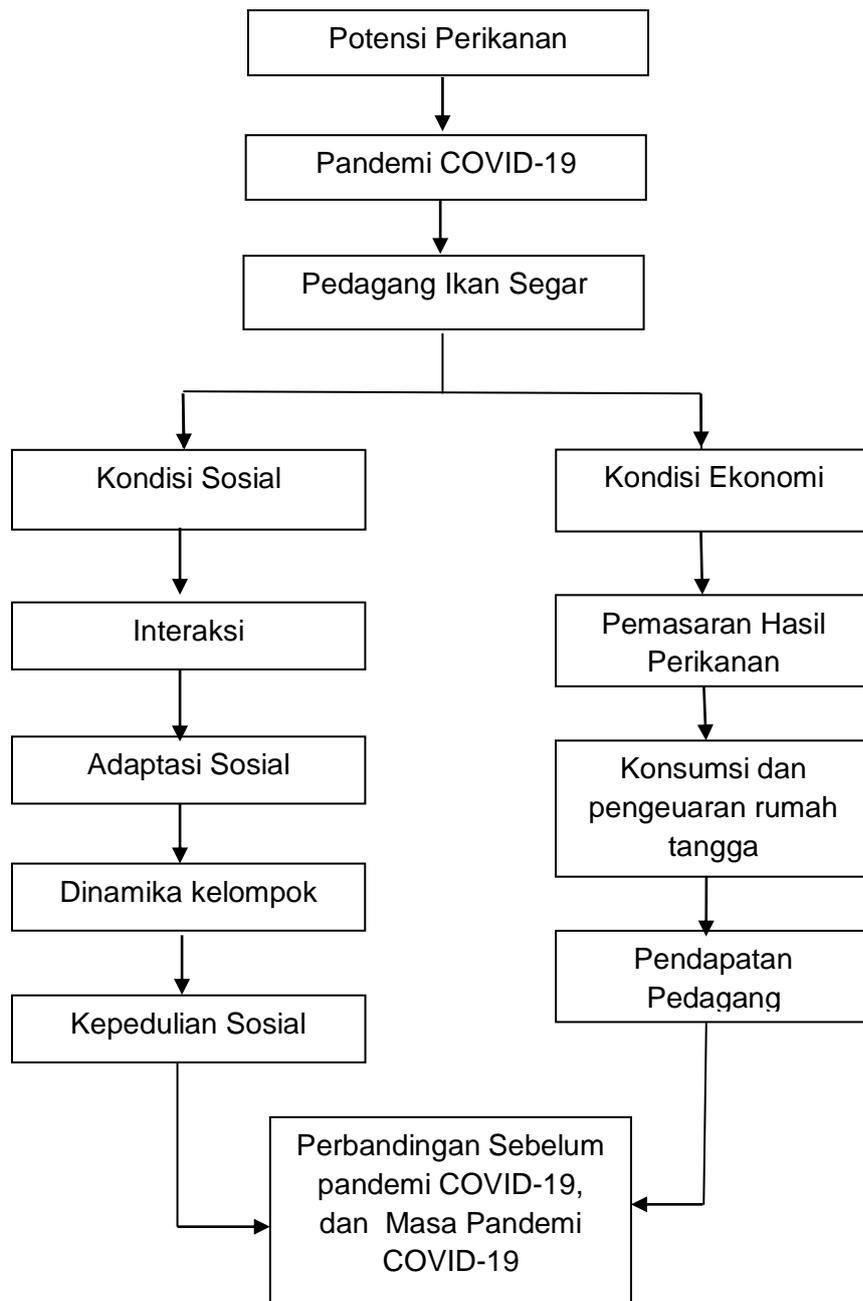
Saat ini kita sedang berada di Masa Pandemi COVID-19 yang Mengaharuskan Seseorang untuk Tetap dirumah saja, dan tidak bepergian pada Tempat Ramai yang banyak kerumunan jika tidak Terlalu Penting. Salah satu tempat yang ramai dan tedapat sekumpulan orang adalah Pasar, Dimana Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli . akibat adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan munculnya kepanikan tersendiri pada masyarakat sehingga takut bepergian ke Tempat pelelangan ikan yang berakibat pada pedagang ikan segar itu sendiri.

Pedagang ikan segar yang menjual ikan di padasar merupakan salah satu bagian yang penting dalam idang perikanan, karena selain kegiatan ikan dialam , mengolah ikandan salah satunya ikan perlu untuk dipasarkan juga mempunyai peranan sangat penting untuk di konsumsi oleh manusia apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini karena ikan banyak mengandung vitamin dan mineral yang dapat meningkatkan imunitas tubuh.

Pandemi COVID-19 ini mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan Pada Kondisi Sosial sehingga terjadinya perubahan interaksi baik pedagang dengan sesama pedagang, pedagang dengan pembeli maupun pedagang dengan suplier, begitu pula pada adaptasi sosial, Dinamika kelompok sosial juga pada kebiasaan-kebiasaan sosial yang terjadi pada pelelangan ikan tersebut.

Selain berakibat pada kondisi sosial penulis juga ingin mengetahui sejauh mana Pandemi COVID-19 juga berdampak pada kondisi Ekonomi pedagang ikan segar yang meliputi konsumsi dan pengeluaran rumah tangga , jumlah pembeli sebelum pandemi dan selama Masa pandemi, serta sejauh mana perubahan pendapatan pedagang ikan segar sebelum masa pandemi COVID-19 dan selama asa pandemi COVID-19 saat ini.

Dari hal tersebut diatas menjadikan penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai seberapa besar dampak pandemi COVID-19 terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Segar Di TPI Rajawali sebelum Pandemi COVID-19 ini muncul ataupun Pada Masa Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung sampai saat ini. Agar supaya dapat menjadi perbandingan Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Segar Sebelum masa pandemi COVID-19 dan selama masa pandemi COVID-19 .



Gambar 1 Kerangka Pikir